

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesenian memiliki peran penting dalam koridor pendidikan karakter. melalui persentuhan langsung dengan beragam ekspresi kesenian, peserta didik dapat mengasah cita rasa, karsa, dan literasi pada saat yang bersamaan. kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Tujuan pendidikan kesenian bukanlah menjadikan peserta didik menjadi seniman, namun lebih kepada mengaktifkan berbagai sisi otak anak. Setelah berlatih musik, seorang anak bisa mulai mengenali kemampuan mereka, apakah lebih peka disisi penglihatan atau pendengaran (Nur, 2017).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Karakter bangsa terbentuk melalui pembentukan kepribadian seseorang, namun karena masyarakat hidup dalam lingkungan sosiokultural tertentu, maka pembentukan kepribadian individu hanya terjadi dalam lingkungan sosiokultural tersebut. Artinya pengembangan kebudayaan dan kepribadian dapat berlangsung dalam proses pendidikan tanpa

mengecualikan peserta didik dari lingkungan sosialnya, budaya masyarakat, dan budaya nasional (Munawwaroh, 2023).

Berdasarkan kenyataan keberadaan pantomim di Indonesia maka dapat dikatakan sebagai berikut:

Seni pertunjukan pantomim sebagai ekspresi seni fungsional belum ada di Indonesia dan masih merupakan bidang eksplorasi seni. Alat yang digunakan semata-mata untuk mencapai suatu tujuan dan mencapai nilai seni.

1. Seni pertunjukan pantomim sebagai ekspresi seni fungsional belum ada di Indonesia dan masih merupakan bidang eksplorasi seni. Alat yang digunakan semata-mata untuk mencapai suatu tujuan dan mencapai nilai seni.
2. Seni pertunjukan pantomim di Indonesia belum mampu menghasilkan reaksi dan dialog yang valid dan efektif di masyarakat.
3. Seni pertunjukan pantomim Indonesia kurang mencerminkan keberagaman imajinasi masyarakat secara realistis dan tidak dapat mengungkapkannya dengan cara yang dapat diterima secara luas.
4. Seni pertunjukan pantomim Indonesia semakin menemukan identitasnya dalam pergerakan budaya global. Setidaknya pantomim dapat mengemas kinerja dalam hasil sebuah pertunjukan (Indrawan, 2022).

Pantomim pada dasarnya sebuah seni pertunjukan gerak tubuh dan ekspresif seseorang disebuah panggung pementasan, pantomim sendiri menjadikan salah satu kesenian yang masih ada di Banyumas, masih dilestarikan dan dikenalkan kepada anak-anak kita agar tetap hidup ditengah air kita. Mempelajari pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan metode pantomim menjadi salah satu usaha agar kesenian budaya Indonesia selalu diingat dan diketahui anak-anak bangsa. Pantomim juga membentuk karakteristik anak, menjadikan anak lebih kreatif dalam memahami pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. karakter anak yang beriman kepada Allah swt.

Menjadikan anak lebih sopan kepada orang yang lebih tua. Mengajari anak adab kepada siapa pun yang ada disekitar kita, memberi tahu anak bahwa dikehidupan sehari-hari kita tidak jauh dari akidah dan akhlak. Ilmu yang dipakai sehari-hari dan dimasyarakat sekitar.

Metode pantomim dalam sudut pandang pendidikan tersendiri dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan karakter anak Indonesia berdasarkan budayanya sendiri. Disisi lain, masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami maksiat akibat hilangnya jati diri akibat nilai-nilai "binneka" yang mengacu pada perbedaan suku, agama, budaya, pengetahuan, dan lain-lainnya. dan telah mencapai puncaknya. Mottonya adalah "Tunggal Ika" satu tujuan, satu cita-cita dan satu bangsa, bersatu dalam satu bangsa, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pelatihan pantomim bertingkat akan diajarkan diseluruh negeri dilembaga pendidikan pemerintah dan swasta termasuk PAUD, SD, SMP, SMA, PT, dan masyarakat diharapkan memahami nilai pendidikan melalui seni pantomim. Masyarakat awam dalam dunia pendidikan. Fasilitas dari awal sampai akhir. Pendidikan pantomim multikultural dan nasionalis dapat dijadikan sebagai media merayakan keberagaman dan persatuan melalui seni budaya karya anak bangsa (Indrawan, 2022).

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang, dan "*again*" diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan didalam islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia arab adalah *tarbiyah*.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah

pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam (Hamid Darmadi, 2013).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam dunia pendidikan memiliki dasar yang sangat kuat (Susanti, 2016).

Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dikarenakan tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia bagi setiap muslim untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk, dengan demikian objek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan

norma atau penilaian terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang (Nurhayati, 2014).

Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas siswa yang dimana dapat mengetahui akhlakul karimah, yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman kepada Allah swt, menjadikan siswa cerdas, trampil, dan peduli sekitar. Akidah akhlak juga dapat dipahami oleh siswa lebih mudah jika digambarkan dalam sebuah seni pertunjukan gerak tubuh, yang dimana siswa dapat menuangkan imajinasinya dan dapat lebih kreatif.

Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah aspek yang sangat bermanfaat yang mengatur berbagai pola hubungan seharusnya yang dilakukan didalam kehidupan. Karena tidak dapat dipungkiri setiap perbuatan, perkataan manusia harus berdasarkan pembelajaran aqidah akhlak. Tanpa pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti maka kehidupan dimuka bumi ini tidak terkontrol dan akan mengarah kepada perbuatan semena-mena dalam kehidupan bermasyarakat (Jannah, 2020).

Penerapan metode pantomim pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan materi akhlak toleransi sesama, toleransi dengan agama lain, merupakan metode baru yang diterapkan di sekolah negeri yang pada dasarnya kurikulum dan pelajarannya lebih luas.

Berdasarkan observasi awal bersama Drs. Ngadino Fredy Franmoko, M.Pd. ini berlatar belakang sekolah menengah pertama negeri yang memiliki peserta didik yang berpotensi dalam kesenian, dengan semangat yang tinggi untuk mempelajari hal baru, SMP Negeri 2 Kalibagor ini pernah mengikuti perlombaan pantomim dievent tahunan pantomim, kerap kali meraih juara perlombaan ditahun 2023, namun pantomim ini belum dijadikan kegiatan khusus yang diterapkan disekolah.

Adanya penelitian ini penulis berharap siswa dapat menuangkan imajinasi dan kreatifitasnya dalam sebuah seni pertunjukan gerak tubuh yaitu pantomim, peneliti juga berharap metode pantomim mendapat menjadikan inspirasi bagi pembaca.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya dapat diambil dari penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana respon siswa terhadap metode pantomim dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kalibagor kabupaten Banyumas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode pantomim dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kalibagor?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui respon siswa terhadap metode pantomim dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kalibagor.
2. Mengembangkan faktor pendukung dan penghambat metode pantomim dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kalibagor.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan menuangkan imajinasi siswa ke dalam pantomim karya seni gerak tubuh. dapat menjadikan inspirasi bagi pembaca dan menjadikan kesenian kita lebih berkembang oleh anak bangsa kita sendiri, dapat mengenalkan kesenian ke siswa-siswi, agar kesenian Indonesia sendiri tetap dilestarikan kan akan terus dikembangkan oleh pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Menambahkan nilai baik dan dapat diterapkan metode pantomim ini untuk kreatifitas anak dan membangun imajinasi anak, mendukung minat anak dengan dituangkan dipantomim.

b. Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dapat diterapkan sehari-hari, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan yang aktif dan kreatif. Siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif dan berimajinasi dalam sebuah drama pantomim dengan naskah yang sudah ada yang kemudian dibedah dan dikembangkan lagi dan kemudian ditampilkan didepan teman-teman kelasnya agar teman-teman juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Guru

Khasanah metode baru yang dapat diterapkan pada pembelajaran yang dilakukan, agar dapat merubah suasana lebih semangat dan lebih hidup di kelas. Dapat menjadi inspirasi guru dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa siswi merasa bosan di kelas, dapat menjadikan pertimbangan guru dalam sebuah pembelajaran yang aktif dan kreatif.

d. Peneliti lanjutan

Dengan adanya penelitian ini yang memfokuskan pada penerapan sebuah metode pembelajaran pada siswa akan dapat memudahkan peneliti lanjutan untuk menambahkan atau memunculkan ide-ide baru dikedepannya, yang kemudian semakin dikembangkan lagi kesenian-kesenian bangsa Indonesia oleh penerus bangsa kita.

Adapun manfaat untuk peneliti lanjutan yaitu sebagai acuan, pandangan, gambaran agar dapat memudahkan penelitian selanjutnya dan mengembangkan pemikiran dan ide-ide selanjutnya. Dalam sebuah penelitian selanjutnya semoga memudahkan peneliti lanjutan untuk mencari informasi data skunder yang kemudian dapat dikembangkan lagi dan diperbaharui lagi hasil penelitian-penelitian yang sudah ada.